

NASKAH PUBLIKASI

**PENGGUNAAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PADA ANAK KELOMPOK B DI TK PERTIWI
GLAGAH I JATINOM KLATEN
TAHUN AJARAN 2012 / 2013**

Untuk memenuhi tugas akhir program Sarjana S-1



DISUSUN OLEH

**INDAH MARYATI
A53B090011**

**PROGRAM STUDI PG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

**PENGGUNAAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK
KELOMPOK B DI TK PERTIWI GLAGAH I JATINOM
KLATEN TAHUN AJARAN 2012 / 2013**

Oleh :

INDAH MARYATI

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan buku cerita bergambar pada anak kelompok B di TK Pertiwi Glagah I Jatinom Klaten Tahun Ajaran 2012 / 2013.

Penelitian ini menggunakan setting TK Pertiwi Glagah I Jatinom Klaten pada anak Kelompok B Tahun Ajaran 2012/2013 yang berjumlah 11 anak, terdiri dari 9 anak laki-laki dan 2 anak perempuan. Dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Data tentang perilaku guru, anak, situasi kelas saat pembelajaran dan data tentang kemampuan membaca anak dikumpulkan dengan lembar observasi.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok B di TK Pertiwi Glagah I Tahun Ajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari adanya kenaikan prosentase hasil kegiatan membaca sebelum tindakan sampai siklus II, yaitu pada saat sebelum tindakan 44%, siklus I mencapai 67%, siklus II mencapai 86%.

Kata kunci : *Kemampuan membaca, media, dan buku cerita bergambar.*

PERSETUJUAN

NASKAH PUBLIKASI

**PENGGUNAAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK
KELOMPOK B DI TK PERTIWI GLAGAH I
JATINOM KLATEN TAHUN AJARAN 2012/2013**

Naskah publikasi dipersiapkan dan disusun oleh :

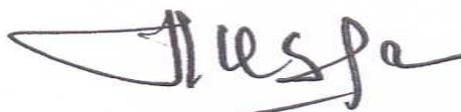
**INDAH MARYATI
A53B090011**

Telah Disetujui dan Disahkan oleh Pembimbing I dan Pembimbing II
untuk Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pembimbing I



Drs. ILHAM SUNARYO, M.Pd.AUD

**PENGESAHAN
NASKAH PUBLIKASI**

**PENGGUNAAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK
KELOMPOK B DI TK PERTIWI GLAGAH I
JATINOM KLATEN TAHUN AJARAN 2012/2013**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

INDAH MARYATI

Nim: A53B090011

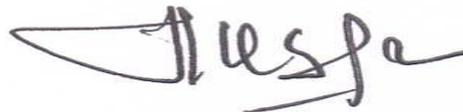
Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Pada Tanggal, 06 November 2012

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengetahui

Pembimbing



Drs. ILHAM SUNARYO, M.Pd.AUD

NIK. 354

Surakarta, 06 November 2012
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dekan,

Drs. H. Sofyan Anif, M.Si

NIK. 457

Pendahuluan

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan sekolah (PP No. 2 Tahun 1990). Sebagai lembaga pendidikan sekolah, tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap / perilaku, keterampilan agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah. Pandangan ini mengisyaratkan bahwa TK merupakan lembaga pendidikan prasekolah atau pra akademik. Dengan demikian, TK tidak menggambar tanggung jawab utama dalam membina kemampuan skolastik atau akademik anak seperti kemampuan membaca. Substansi pembinaan kemampuan skolastik atau akademik ini harus menjadi tanggung jawab utama lembaga pendidikan sekolah dasar. Banyak sekolah dasar seringkali mengajukan persyaratan tes masuk dengan menggunakan konsep akademik, terutama tes membaca. Lembaga pendidikan sekolah dasar seperti ini sering pula dianggap sebagai lembaga pendidikan berkualitas dan bonafit. Praktik pendidikan seperti itu mendorong lembaga Taman Kanak-kanak maupun orang tua berlomba-lomba mengajarkan kemampuan akademik seperti membaca dengan mengadopsi pembelajaran disekolah dasar. Kondisi seperti itu justru diperparah oleh desakan dari orang tua agar bisa memasukkan anaknya ke sekolah dasar yang bonafit.

Berdasarkan pengamatan dari penulis diketahui banyak anak-anak yang kemampuan membacanya masih rendah sebelum menggunakan media buku cerita bergambar. Mencermati kenyataan tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran membaca belum menunjukkan hasil yang mengembirakan. Demikian pula yang terjadi pada anak kelompok B di TK Pertiwi Glagah I Jatinom Klaten Tahun Ajaran 2012/2013 semester I, dari 11 anak yang mampu yang mampu membaca baru 4 anak, baru 36% anak yang mampu membaca, 64% anak belum mampu membaca.

Rendahnya tingkat keberhasilan pembelajaran membaca tersebut disebabkan karena tidak semua anak TK dapat membaca buku, karena membaca merupakan usaha yang sulit bagi anak TK, membaca merupakan kegiatan yang rumit yang membutuhkan sejumlah keterampilan, seperti memperhatikan, melihat

hari-hati pada tulisan, mengingat bunyi huruf dan menerka bahasa, dan anak TK mengeluarkan banyak energi untuk membaca, sehingga anak mudah frustrasi (Aisyah, 2007 : 6.45).

Strategi pembelajaran yang tepat akan meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih baik, fasilitas sumber belajar yang lengkap memungkinkan hasil pembelajaran meningkat dan alat peraga yang tepat dan menarik akan meningkatkan kemampuan pada anak. Namun pada kenyataannya, disekolah masih banyak dijumpai kelemahan guru dalam memilih dan melaksanakan strategi pembelajaran, sumber belajar yang terbatas dan penggunaan alat peraga yang kurang tepat dan kurang menarik minat anak. Mengingat pentingnya peranan membaca bagi warga masyarakat, maka disekolah mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi diajarkan membaca sebagai mata pelajaran wajib. Hal ini sesuai dengan pasal 4 ayat (5) UURI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Anderson dkk (dalam Dhieni Nurbiana, dkk 2008:55) memandang membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya.

Usia prasekolah merupakan usia yang sangat efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak-anak. Upaya mengembangkan berbagai potensi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk melalui permainan membaca. Permainan membaca di TK diharapkan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan bahasa saja, tetapi juga kesiapan mental dan emosionalnya. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajarannya harus dilaksanakan secara menarik dan bervariasi.

Salah satu upaya yang dapat ditempuh oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca anak TK adalah dengan menggunakan media. Pengertian media adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi / materi pembelajaran, seperti buku, film, video, slide (Briggs, 1977) dalam Eliyawati. (2005 : 45).

Berkaitan dengan media untuk anak usia dini, maka pengertian media untuk anak usia dini adalah segala komponen yang berupa alat fisik yang dapat memotivasi anak dan merangsang minat belajar anak untuk tujuan meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini (Eliyawati, 2005 : 45).

Atas dasar pemikiran tersebut diatas perlu dilaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Kelompok B di TK Pertiwi Glagah I Jatinom Klaten Tahun Ajaran 2012/2013.”

Dengan menggunakan media buku cerita bergambar ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok B di TK Pertiwi Glagah I Jatinom Klaten.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Dalam Arikunto (2007:74), Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru dalam melaksanakan tugas pokoknya yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam arti luas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan berkolaborasi dengan peneliti, atau dengan guru lain.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi Glagah 1 Jatinom Klaten yang terletak di Desa Ngemplak, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten. Lokasi TK Pertiwi Glagah 1 Jatinom Klaten berada di halaman Masjid Nurul Iman yang letaknya strategis dan mudah dijangkau. Alasan peneliti memilih tempat ini adalah karena peneliti sendiri bekerja pada tempat tersebut, sehingga memudahkan dalam memperoleh data.

TK Pertiwi Glagah I Jatinom Klaten sudah terakreditasi dengan nilai B dari Badan Akreditasi Nasional.

Waktu penelitian dilakukan pada waktu semester ganjil pada tahun ajaran 2012/2013.

Subjek penelitian adalah anak TK Pertiwi Glagah I Jatinom Klaten. Anak yang dijadikan subjek penelitian ini adalah anak kelompok B. Anak tersebut berjumlah 11 anak, terdiri atas 9 anak laki-laki dan 2 anak perempuan.

Peneliti memilih kelompok B karena anak-anak kelompok B memiliki kemampuan membaca yang masih rendah, hal ini dapat dibuktikan dari 11 anak yang kemampuan membacanya baik baru 4 anak yaitu baru 36%.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahap dan beberapa siklus. Dalam satu siklus terdiri dari empat tahap / langkah yaitu : (a) Perencanaan tindakan (*planning*), (b) Pelaksanaan tindakan, (c) Pengamatan (*observing*), dan (d) Refleksi (*reflecting*).

Pada tahap perencanaan yang dilakukan adalah menyusun Rencana Bidang Pengembangan untuk dua siklus, membuat perangkat penilaian, menyiapkan alat pembelajaran dan menyiapkan lembar pengamatan.

Pada tahap pelaksanaan tindakan kegiatan yang dilakukan adalah : mengadakan kegiatan pembelajaran membaca yang dilakukan dalam beberapa siklus yang terdiri dari 2 kali pertemuan pada setiap siklus, melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Bidang Pengembangan (RBP) yang telah dibuat dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah guru dan anak, dengan langkah-langkah kegiatan yang telah disusun dan direncanakan.

Pada tahap pengamatan hal yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati : (1) perilaku guru dalam pembelajaran, (2) perilaku anak dalam pembelajaran membaca dan (3) situasi kelas pada waktu pembelajaran membaca.

Pada tahap refleksi yaitu dilakukan disetiap akhir kegiatan. Hasil refleksi digunakan untuk menentukan tindak lanjut sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada tahap analisis dan refleksi, peneliti menganalisa data observasi atau pengamatan yaitu perkembangan anak antara sebelum tindakan dan setelah dilakukan tindakan untuk mengetahui tingkat perkembangan dan keberhasilan tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus I, kemudian peneliti mencari kekurangan dan membuat perencanaan perbaikan. Jika pada siklus I ada peningkatan tetapi belum sesuai dengan harapan, maka dilanjutkan dengan siklus II, mulai dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Jenis data, data dari penelitian ini adalah data dari pembelajaran membaca dengan menggunakan media buku cerita bergambar yang meliputi : perilaku guru dalam pembelajaran membaca, perilaku anak dalam pembelajaran membaca, situasi kelas waktu pembelajaran membaca dan kemampuan anak dalam membaca. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data yang berasal dari guru, anak dan situasi kelas saat pembelajaran.

Teknik pengumpulan data, pengumpulan data adalah suatu kegiatan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan dapat diolah menjadi suatu data yang dapat disajikan sesuai dengan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Data yang diambil adalah data tentang kemampuan membaca dengan menggunakan media buku cerita bergambar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah : observasi, catatan anekdot, dokumentasi, wawancara dan catatan lapangan.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mencatat atau mendapatkan data yang diperlukan. Pembuatan instrumen disusun sebelum peneliti terjun ke lapangan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah: (a) lembar observasi peningkatan kemampuan membaca, (b) lembar observasi penerapan penggunaan media buku cerita bergambar, yang berisi tentang catatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pada anak. Komponen yang dikenai penelitian dalam penerapan penggunaan media buku cerita bergambar ini antara lain : pendahuluan, pelaksanaan, inti, penggunaan media dan penutup yang dilakukan pada waktu pembelajaran berlangsung (c) catatan lapangan yaitu digunakan untuk mencatat semua kegiatan yang terjadi diluar perencanaan atau permasalahan-permasalahan yang muncul pada waktu dilaksanakan kegiatan.

Teknik pengecekan keabsahan data yang diperoleh harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Untuk menjamin pemantapan dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian dipilih dan ditentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan keabsahan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini akan digunakan teknik tri angulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan penelitian atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data-data yang telah berhasil dikumpulkan antara lain dengan teknik analisis komparatif. Teknik analisis tersebut mencakup kegiatan untuk membandingkan data yang diperoleh dari kondisi hasil antara siklus. Analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan.

Analisis daya terhadap anak dilakukan beberapa tahap sebagai berikut : (1) menjumlahkan skor yang dicapai anak pada setiap butir amatan, (2) membuat tabulasi skor observasi peningkatan kemampuan membaca anak dari nomor, nama anak, butir amatan, jumlah skor, (3) menghitung prosentase peningkatan kemampuan membaca anak dengan menggunakan media buku cerita bergambar dengan cara sebagai berikut :

a. Prosentase pencapaian kemampuan :

$$\frac{\text{Jumlah skor amatan yang dapat dicapai tiap anak}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

b. Skor maksimum = skor maksimum butir amatan x jumlah butir amatan.

c. Skor maksimum = $4 \times 8 = 32$

d. Hasil prosentase diisikan pada tabel tabulasi pada kolom (%)

(4) membandingkan hasil prosentase pencapaian pada setiap anak dengan prosentase keberhasilan pada setiap siklus yang telah ditentukan peneliti. Peneliti pada setiap siklus akan berhasil jika anak sudah mencapai prosentase yang telah ditentukan peneliti pada setiap siklusnya.

Indikator pencapaian keberhasilan kegiatan penelitian ini akan tercermin dengan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan membaca anak didik yang meliputi aspek : (a) anak mampu mengucapkan bunyi huruf yang ditanyakan, (b) anak mampu membaca beberapa kata berdasarkan gambar, tulisan dan benda yang dikenal atau yang dilihatnya, (c) anak mampu membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal dan akhir yang sama, (d) anak mampu menceritakan isi buku dengan menunjuk beberapa kata yang dikenalnya.

Adapun prosentase keberhasilan penelitian ini ditentukan dapat mencapai maksimal 80% dari jumlah anak seluruh kelas / populasi yang diteliti pada anak kelompok B.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Refleksi Awal (Pra Siklus)

Pembelajaran membaca di TK Pertiwi Glagah I sebelumnya menggunakan media papan tulis dan kapur, yaitu guru bercerita didepan kelas tanpa alat peraga. Setelah selesai bercerita guru mengajukan pertanyaan tentang isi dari cerita pada anak-anak, kemudian guru menulis setiap jawaban dari anak dengan kapur di papan tulis.

Misal : guru mengajukan pertanyaan apa judul dari cerita tadi ?

Anak-anak menjawab, "Jagalah kebersihan lingkungan rumah."

Judul tersebut kemudian ditulis di papan tulis. Anak-anak diajak mengeja per huruf, kemudian anak diminta membacanya dengan mengeja per suku kata. Dari hasil pengamatan dengan pembelajaran membaca menggunakan papan tulis, ternyata anak kurang tertarik, tidak semangat, cepat bosan, anak sering tidak memperhatikan, pandangan tidak fokus dan anak berbicara sendiri. Pembelajaran membaca dengan media papan tulis dan kapur ternyata kurang memberikan hasil yang memuaskan, hal ini terbukti anak kurang tertarik dan merasa cepat bosan sehingga kemampuan membaca anak masih rendah. Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilaksanakan dengan instrumen lembar observasi. Prosentase kemampuan membaca anak sebesar 44%. Berawal dari itulah guru mencoba menerapkan penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik yaitu menggunakan "Media Buku Cerita Bergambar."

Adapun analisis pencarian berdasarkan fakta yaitu wawancara dengan guru dan pengamatan terhadap anak, bahwa hasil dari kegiatan pembelajaran membaca anak pada pra siklus belum sesuai harapan guru. Anak tidak memperhatikan penjelasan guru dan anak belum dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru, hal itu disebabkan

karena strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca kurang menarik perhatian anak. Pembelajaran terkesan membosankan sehingga kemampuan membaca anak masih rendah.

Masalah yang akan dipecahkan disini adalah hasil kegiatan pembelajaran yang belum sesuai harapan guru. Penyebab masalah tersebut karena dalam kegiatan pembelajaran membaca guru belum menggunakan media yang tepat dan belum menggunakan media yang menarik yang tidak membuat anak menjadi cepat bosan. Langkah yang ditempuh untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak yaitu peneliti bersama kolabolator bersepakat untuk menggunakan media buku cerita bergambar.

2. Deskripsi Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dilakukan oleh guru peneliti bersama kolabolator supaya pembelajaran yang dilakukan akan terarah dan sistematis. Pada tahap ini direncanakan kegiatan pembelajaran sebagai berikut : menyusun rencana kegiatan untuk siklus I dan merancang Rencana Bidang Pengembangan (RBP) dengan penerapan menggunakan media buku cerita bergambar pada kegiatan pembelajaran membaca untuk 2 pertemuan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu mengadakan kegiatan pembelajaran membaca dengan menggunakan media buku cerita bergambar dalam satu siklus ada dua kali pertemuan dengan alokasi waktu masing- masing pertemuan adalah 30 menit. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana bidang pengembangan yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siklus I adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Awal (memberi salam, memimpin do'a, bernyanyi, menyampaikan tujuan dan gambaran umum tentang kegiatan yang dilakukan kemudian mengelompokkan anak menjadi beberapa kelompok)

- 2) Kegiatan inti (Guru memperlihatkan buku cerita bergambar pada anak, menyebutkan judul cerita dan semua anak menirukan. Lalu guru mulai bercerita sambil membuka buku, halaman demi halaman. Setelah guru selesai membacakan cerita, guru memberi kesempatan kepada anak untuk menyimpulkan isi cerita dan menjawab pertanyaan guru berkaitan dengan isi cerita tersebut. Kemudian guru membagikan buku cerita bergambar kepada semua anak dan mengajak mereka membuka-buka buku cerita bergambar, halaman demi halaman. Setelah itu guru mengajak anak untuk membaca buku cerita bergambar mulai halaman judul sampai selesai secara berulang-ulang, kemudian guru bersama anak bermain tebak huruf dan kata dengan cara diulang-ulang sehingga anak mengingatnya).
- 3) Kegiatan Penutup (Peneliti memberikan kesempatan pada anak untuk menceritakan pengalaman pembelajaran yang telah dilaksanakannya, peneliti melakukan review, dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita di buku kemudian anak diminta untuk menebak kata yang telah ditempel guru di papan tulis lalu di cocokkan atau mencari kata di buku cerita bergambar yang sesuai dengan kata yang ditempel di papan tulis tersebut. Anak yang dapat menjawab dan lebih cepat dalam mencari kata yang sesuai perintah guru mengacungkan jari dan guru memberikan motivasi).

c. Observasi

Selama proses pembelajaran, peneliti dan kolabolator melakukan observasi tentang proses kegiatan pembelajaran membaca dengan menggunakan media cerita bergambar yang sedang berlangsung. Observasi diarahkan sesuai dengan point point / butir amatan yang telah disusun sebelumnya yaitu yang berkaitan dengan proses kegiatan pembelajaran seperti perilaku guru, perilaku anak dan situasi kelas. Perilaku anak dan perilaku guru waktu proses pembelajaran dicatat dengan lembar observasi yang berbentuk checklist. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Hasil observasi kegiatan guru. Guru sudah merancang kegiatan yang akan dilaksanakan. Pembelajaran membaca berjalan dengan lancar walaupun masih ada anak yang tidak konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam menyampaikan materi sudah sesuai dengan rencana pembelajaran.
- 2) Hasil observasi anak. Pada saat kegiatan membaca masih ada anak yang tidak konsentrasi, sebagian anak belum membaca buku cerita bergambar sampai selesai, dan sebagian anak belum mampu membaca beberapa kata sesuai dengan tulisan

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan kegiatan pencatatan lapangan, peneliti dan kolaborasi melakukan analisis terhadap proses pembelajaran dan analisis terhadap kemampuan anak membaca buku cerita bergambar dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca. Analisis dilakukan dengan cara berdiskusi, mengevaluasi proses pembelajaran membaca yang telah dilakukan, serta melihat hal-hal yang sudah baik dan hal-hal yang belum baik. Adapun hal-hal yang sudah baik adalah : anak sudah mulai tertarik, ada perhatian, anak memiliki motivasi tinggi dan rasa ingin tahu isi cerita berdasarkan gambar sehingga menumbuhkan minat anak dalam pembelajaran membaca. Hal-hal yang belum baik dalam pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar pada siklus I adalah hasil kegiatan pembelajaran belum sesuai dengan harapan guru, karena masih ada anak yang kurang konsentrasi dalam pembelajaran membaca, sebagian anak belum mampu membaca beberapa kata yang sesuai dengan tulisan pada cerita dan sebagian anak belum membaca buku cerita bergambar sampai selesai. Hal itu disebabkan karena waktu yang digunakan dalam pembelajaran membaca masih kurang dan motivasi yang diberikan guru terhadap anak masih kurang juga.

Berdasarkan butir amatan dalam proses pembelajaran diketahui kemampuan membaca sudah mengalami peningkatan yaitu dari sebelum

tindakan hanya 44%, pada siklus I sudah mencapai 67%. Jadi ada peningkatan 23% pada siklus I.

3. Deskripsi Penilaian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran membaca dengan menggunakan media buku cerita bergambar pada siklus I pada umumnya sudah mencapai target, namun secara individu masih ada yang kemamuan membacanya kurang dibandingkan dengan anak yang lain. Untuk mengatasi kekurangan pada siklus I pada hari Sabtu, tanggal 06 Oktober 2012 peneliti dan guru melaksanakan perencanaan tindakan pada siklus II. Siklus II ini direncanakan dua kali pertemuan. Pelaksanaan pertemuan pertama pada hari Senin, 08 Oktober 2012, pertemuan kedua pada hari Rabu, 10 Oktober 2012.

Pada siklus II dilakukan tahap- tahap pada siklus I, hanya saja perlu pertimbangan dan perencanaan ulang berdasarkan hasil refleksi pertama. Keputusan tindakan benar- benar menunjukkan solusi atau hasil siklus I. Teknik dan media yang digunakan sama dalam pembelajaran membaca tetapi pada siklus II ini yang dibenahi adalah menambah waktu dalam pembelajaran membaca, yang semula pada siklus I 30 menit sekarang pada siklus II menjadi 45 menit. Pada siklus I guru kurang memberi motivasi dan tidak memberi reward pada anak, siklus II guru lebih semangat dalam memberikan motivasi dan memberi reward berupa bintang yang terbuat dari kertas warna dan ditempelkan pada dada anak- anak sesuai hasil yang dicapai anak.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Langkah- langkah pelaksanaan tindakan siklus II sama dengan pada siklus I, hanya pada siklus II pada kegiatan pembelajaran membaca lebih di fokuskan pada permainan tebak kata dengan cara diulang- ulang. Sebelum bermain tebak kata, guru mengulang kembali membacakan isi cerita berdasarkan tulisan, halaman demi halaman. Setelah itu guru

meminta anak untuk membaca tulisan yang ada pada buku cerita dari halaman satu ke halaman berikutnya. Sebelum menuju ke halaman berikutnya yang dilakukan guru adalah mengulang kembali membaca tulisan di bawah gambar, per kata demi kata baru digabung membentuk kalimat. Agar anak mengingat tulisan yang ada dibawah gambar guru menunjukkan gambar, misal gambar susi, lalu guru meminta anak untuk mencari kata susi, hal itu dilakukan terus menerus dan diulang ulang . supaya anak tidak bosan dan lebih semangat guru melakukan kegiatan ini dengan bermain tebak kata yaitu anak diminta membaca kata yang sudah ditempel di papan tulis dengan menggunakan kartu kata, lalu strategi yang digunakan adalah bermain tebak kata dengan cara lomba. Siapa cepat menjawab "Bintang siap ditempel didada". Diakhir pembelajaran, peneliti melakukan review dan menutup pembelajaran dengan berdo'a dan salam.

c. Observasi

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah peneliti maupun kolabolator mengamati proses kegiatan pembelajaran membaca dengan menggunakan media buku cerita bergambar yang sedang berlangsung, yaitu seperti perilaku guru, anak dan situasi kelas saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Setelah guru menambah waktu dalam pembelajaran membaca, maka semua anak mampu menyelesaikan kegiatan membaca buku cerita dari halaman depan sampai selesai.
- 2) Setelah guru lebih semangat dalam memberi motivasi pada anak dengan memberikan reward berupa bintang, maka anak-anak berlomba-lomba untuk menunjukkan kebolehannya dalam membaca sehingga anak lebih fokus dan konsentrasi dalam kegiatan membaca.
- 3) Kegiatan bermain tebak kata dengan cara diulang-ulang dan memperlihatkan gambar kemudian anak diminta untuk menunjukkan tulisan sesuai gambar dengan cara diulang-ulang juga ternyata anak mampu membaca kata berdasarkan tulisan sehingga anak mampu membaca dalam bentuk kalimat.

d. Analisis Refleksi

Pada tahap ini peneliti menganalisis data observasi peningkatan kemampuan membaca anak sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan. Hal itu dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II dan peneliti menganalisis kekurangan dan kelebihan tindakan yang telah dilakukan hingga siklus II.

Proses pelaksanaan pada siklus II sudah baik, kelemahan pada siklus I dapat teratasi dengan baik. Hal ini membuat kualitas pembelajaran membaca dengan menggunakan media buku cerita bergambar mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari tercapainya indikator yang ditetapkan mengenai kemampuan membaca mencapai $\geq 80\%$. Pada siklus II ini masih ada anak yang kurang konsentrasi tidak memperhatikan kegiatan pembelajaran membaca, tetapi dalam hal ini peneliti dan guru mempunyai pertimbangan bahwa setiap anak mempunyai karakteristik, kemampuan dan latar belakang yang berbeda maka pola pikir antara anak yang satu dengan yang lain juga berbeda.

Berdasarkan analisis dan refleksi diatas, tindakan pada siklus II ini dikatakan berhasil. Hal ini dibuktikan dengan prosentase kemampuan membaca anak yang lebih meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Dan sudah mencapai rata-rata prosentase yang ditargetkan peneliti : yaitu sebelum tindakan 44%, siklus I 67% dan pada siklus II mencapai 86%.

Penutup

Media buku cerita bergambar merupakan media yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak karena dengan buku cerita bergambar anak akan melihat gambar-gambar dalam buku dan bicara mengenai gambar-gambar itu sehingga anak mampu belajar membaca gambar. Ini sangatlah berguna bila mula-mula mereka memulai membaca karena petunjuk-petunjuk dari gambar

memberinya kepercayaan diri untuk mencoba kata- kata dibawah gambar- gambar itu, sampai akhirnya anak mampu membaca kata dengan tepat.

Hal ini didukung dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dhieni (2005: 12.11) bahwa seorang anak yang terbiasa menggunakan buku-buku akan menyerap banyak informasi yang diperlukan sebelum belajar membaca. Ia akan memahami misalnya bahwa kita selalu mulai dari depan dan bergerak ke belakang, dan bahwa kita menangani tiap halaman dari atas ke bawah. Dan tiap baris dari kiri ke kanan, bahwa gambar-gambar dapat membantu memahami kata-kata, bahwa kata-kata dipisahkan oleh spasi kosong, bahwa suatu cerita mempunyai bagian awal, bagian tengah dan akhir yang sering mengikuti pola. Buku merupakan cara yang sangat bagus untuk membantu mengembangkan daya pemahaman dan bicara, mendengarkan dan berkonsentrasi, serta pengamatan. Semua ini penting dalam proses membaca.

Berdasarkan pada hasil pembahasan dan melihat rumusan masalah, maka penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok B di TK Pertiwi Glagah I Jatinom Klaten tahun ajaran 2012/ 2013. Hal ini dapat dilihat dari adanya kenaikan prosentase hasil kegiatan membaca dari sebelum tindakan sampai pada siklus II yaitu pada saat sebelum tindakan 44%, siklus I mencapai 67% siklus II mencapai 86%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara
- Depdiknas. 2000. *Permainan Membaca dan Menulis di Taman Kanak-Kanak*.
_____. 2001. *Persiapan Membaca dan Menulis Melalui Permainan*.
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta. Depdiknas.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta, 1994. *Kamus Umum Bahasa Indoensia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Surtikanti, 2010. *Media dan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Surakarta